

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap hari manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berkomunikasi. Manusia berkomunikasi mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Rohmadi dan Nasucha (2010:1) bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai jendela dunia dan pintu ilmu. Hal itu membuktikan bahwa manusia yang belajar bahasa dapat melihat perkembangan dunia dan mampu menguasai ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dengan pesat. Manusia akan memiliki wawasan dan cakrawala yang lebih luas serta dapat mendalami ilmu pengetahuan dengan baik.

Kegiatan pemerolehan bahasa dapat dikembangkan, baik melalui lisan maupun tulisan. Kegiatan lisan cenderung bersifat praktis, sedangkan kegiatan tulisan bersifat formal. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memerlukan dua sarana penting, yakni sarana linguistik dan sarana pragmatik. Sarana linguistik berkaitan dengan ketepatan bentuk dan struktur bahasa, sedangkan sarana pragmatik berkaitan dengan kecocokan bentuk dan struktur dengan konteks penggunaannya. Kendala pada sarana linguistik lebih sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Indonesia pemula, sedangkan sarana pragmatik lebih sering menjadi kendala bagi pembelajar tingkat menengah dan tingkat lanjut.

Yule (2006:5) Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk lingusitik dan pemakaian bentuk-bentuk itu. Tindakan pada saat bertutur bisa disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur termasuk dalam pembahasan analisis pragmatik mengenai pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Manusia melakukan komunikasi yang berupa pemakaian bahasa dan tindak tutur yang tidak terbatas jumlahnya. Tindak tutur komisif merupakan salah satu tindak tutur yang digunakan manusia dalam komunikasi sehari-hari.

Menurut Searle dalam Leech (1993: 163), komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan. Pemahaman mengenai tindak tutur komisif sangat diperlukan dalam berkomunikasi, karena manusia sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam hidupnya sehingga manusia dapat menangani permasalahan dengan menggunakan tuturan bahasa yang baik. Sesuai hal tersebut seseorang dapat bertutur dan melakukan tindakan sesuai dengan makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka bertutur, serta jenis tindakan-tindakan yang dilakukan.

Manusia yang sukses adalah manusia yang tidak malas dan selalu mengerjakan apa yang bisa di kerjakan secara baik dan konsisten. Bekerja merupakan usaha manusia untuk sukses dalam hidup. Salah satu jenis pekerjaan tersebut adalah pekerjaan dibidang pemasaran. Pemasaran merupakan kegiatan pemasar untuk menjalankan suatu bisnis guna memenuhi kebutuhan pasar dengan barang atau jasa, menetapkan harga,

mendistribusikan, serta mempromosikannya melalui proses pertukaran agar memuaskan konsumen dan mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu pekerjaan dibidang pemasaran yakni jual wiraniaga (*personal selling*).Jual wiraniaga (*personal selling*) termasuk dalam komunikasi dua arah yakni dengan berhadapan muka. Pertemuan secara langsung digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kelebihan ataupun kegunaan produk/jasa yang ditawarkan kepada karyawan. Kesempatan tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan karyawan swalayan pada saat itu.

Proses komunikasi dua arah tersebut banyak dijumpai pada jual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan KUD MARDIRAHAYU'74 Juwiring. KUD MARDIRAHAYU'74 Juwiring tidak hanya sebagai koperasi unit desa pada umumnya yang bertumpu pada pengelolaan jasa simpan pinjam saja, tetapi mempunyai beberapa bagian atau bidang usaha lainnya. Salah satunya dibidang pemasaran yakni dengan didirikannya sebuah swalayan. Penelitian ini memfokuskan pada bidang pemasaran yang dikelola KUD MARDIRAHAYU'74 Juwiring yang berbentuk swalayan.

Jual wiraniaga (*personal selling*) sangat erat hubungan dengan bahasa dan tindak tutur komisif. Bahasa digunakan sebagai modal atau kunci utama dalam bernegosiasi dalam memasarkan produk kepada karyawan. Umumnya bahasa yang digunakan para jual wiraniga (*personal selling*) banyak yang mengandung tindak tutur komisif. Pekerjaan jual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan dapat berjalan dengan lancar apabila penutur dan mitra

tutur saling memahami tuturan yang dituturkan yakni tuturan komisif. Berhubungan dengan hal tersebut penelitian ini menganalisis tentang pemakaian tindak tutur komisif para jual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan di swalayan KUD MARDIRAHYU'74 Juwiring.

B. Rumusan Masalah

Ada dua rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur komisif pada jual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan swalayan di KUD MARDIRAHAYU'74 Juwiring?
2. Bagaimana konteks yang mempengaruhi tindak tutur komisif pada penjual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan swalayan di KUD MARDIRAHAYU'74 Juwiring?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif pada jual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan swalayan di KUD MARDIRAHAYU'74 Juwiring.
2. Mendeskripsikan konteks yang mempengaruhi tindak tutur komisif pada penjual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan swalayan di KUD MARDIRAHAYU 74 Juwiring.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi perkembangan bahasa khususnya pragmatik, yaitu dalam pemahaman mengenai tindak tutur komisif dan konteks yang mempengaruhi tindak tutur yang digunakan para penjual wiraniaga (*personal selling*) dan karyawan swalayan di KUD MARDIRAHAYU'74 Juwiring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan pengalaman dalam pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan nyata.
- b. Bagi pengajar, diharapkan bisa dijadikan acuan guna memperbaiki kekurangan dalam penggunaan bahasa dan keberhasilan pembelajaran khususnya dibidang bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi acuan untuk berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian lain yang mungkin mengacu pada tindak tutur dalam kajian pragmatik.